

SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON ASSET, DAN *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2019**

JENNIFER ANGLIANI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

JENNIFER ANGLIANI
A031191091



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

disusun dan diajukan oleh

JENNIFER ANGLIANI
A031191091

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Sundari, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19660220 199412 2001

Pembimbing II



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19760518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

disusun dan diajukan oleh

JENNIFER ANGLIANI
A031191091


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 26 Januari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

| No | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--|------------|---|
| 1. | Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA | Ketua |  |
| 2. | Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA | Sekretaris |  |
| 3. | Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA | Anggota |  |
| 4. | Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA | Anggota |  |



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Jennifer Angliani

NIM : A031191091

jurusan/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Jennifer Angliani

PRAKATA

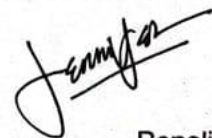
Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas waktu, bimbingan, dukungan, serta masukan-masukan berharga yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti berikan kepada orang tua tercinta atas dukungan, doa, nasihat, serta kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1 Akuntansi di FEB UNHAS. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang tak dapat peneliti ucapkan satu-persatu atas dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang masih terbatas. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian menjadi lebih baik kedepannya.

Makassar, 30 Desember 2022



Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, AND NET PROFIT MARGIN ON STOCK PRICES OF PHARMACEUTICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2010-2019

Jennifer Angliani
Sri Sundari
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak lima perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yakni CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROA, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, CR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin*, harga saham

This research aims to examine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. This research is a quantitative research using secondary data in the form of annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Samples were obtained using purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results obtained from this research are that CR has a negative and no significant influence on stock prices, while DER, ROA, and NPM have a positive and significant influence on stock prices. Meanwhile, CR, DER, ROA, and NPM simultaneously have a significant influence on stock prices.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin*, stock prices

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.4.1 Kegunaan Teoretis..... | 8 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis..... | 8 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 9 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 11 |
| 2.1.2 Analisis Rasio Keuangan..... | 13 |
| 2.1.3 <i>Current Ratio</i> (CR)..... | 17 |
| 2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)..... | 18 |
| 2.1.5 <i>Return on Assets</i> (ROA)..... | 19 |
| 2.1.6 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)..... | 20 |
| 2.1.7 Harga Saham..... | 21 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| 2.3 Kerangka Penelitian..... | 26 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 26 |
| 2.4.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham..... | 26 |
| 2.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham..... | 27 |
| 2.4.3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham..... | 28 |
| 2.4.4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham..... | 29 |
| 2.4.5 Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Tempat dan Waktu..... | 33 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 33 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data..... | 36 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 3.6 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 37 |
| 3.6.1 | Variabel Penelitian | 37 |
| 3.6.2 | Definisi Operasional..... | 38 |
| 3.7 | Analisis Data | 39 |
| 3.7.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 39 |
| 3.7.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 3.7.3 | Analisis Regresi Berganda..... | 42 |
| 3.7.4 | Uji Hipotesis..... | 43 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 45 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 45 |
| 4.2 | Uji Statistik Deskriptif | 47 |
| 4.3 | Analisis Data | 49 |
| 4.3.1 | Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 4.3.1.1 | Uji Normalitas..... | 49 |
| 4.3.1.2 | Uji Multikolinieritas | 51 |
| 4.3.1.3 | Uji Heteroskedastisitas | 52 |
| 4.3.1.4 | Uji Autokorelasi | 53 |
| 4.3.2 | Analisis Regresi Linier Berganda | 55 |
| 4.3.3 | Uji Hipotesis | 57 |
| 4.3.3.1 | Uji F (Uji Simultan)..... | 57 |
| 4.3.3.2 | Uji t (Uji Parsial)..... | 58 |
| 4.3.3.3 | Koefisien Determinasi (R^2)..... | 59 |
| 4.4 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 61 |
| 4.4.1 | Pengaruh CR terhadap Harga Saham..... | 61 |
| 4.4.2 | Pengaruh DER terhadap Harga Saham | 63 |
| 4.4.3 | Pengaruh ROA terhadap Harga Saham..... | 65 |
| 4.4.4 | Pengaruh NPM terhadap Harga Saham..... | 66 |
| 4.4.5 | Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham | 67 |
| BAB V | PENUTUP..... | 70 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 70 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 71 |
| 5.3 | Saran | 72 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |
| | LAMPIRAN | 76 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 3.1 | Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi | 34 |
| 3.2 | Tahap Pemilihan Sampel | 35 |
| 3.3 | Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian | 36 |
| 4.1 | Uji Statistik Deskriptif | 47 |
| 4.2 | Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov | 50 |
| 4.3 | Uji Multikolinieritas | 52 |
| 4.4 | Uji Park..... | 53 |
| 4.5 | Uji Durbin-Watson (DW) | 54 |
| 4.6 | Uji <i>Run Test</i> | 55 |
| 4.7 | Koefisien Regresi..... | 56 |
| 4.8 | Uji F | 57 |
| 4.9 | Koefisien Uji t | 58 |
| 4.10 | Koefisien Determinasi..... | 60 |
| 4.11 | Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Penelitian..... | 26 |
| 4.1 Histogram Uji Normalitas | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1 | Biodata | 77 |
| 2 | Peta Teori..... | 78 |
| 3 | Nilai CR, DER, ROA, NPM, dan Harga Saham | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang pesat membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangannya guna menarik minat para investor untuk memberi suntikan modal. Laporan keuangan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor ketika membuat penilaian atas suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tercermin dalam laporan keuangan, yang dibuktikan melalui analisis rasio keuangan. Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan laba, maka semakin besar pula permintaan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut meningkat.

Harga pasar saham merupakan ukuran indeks kinerja perusahaan, atau seberapa jauh manajemen berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Sehingga, harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Saham memiliki harga yang tidak tetap, selalu berubah-ubah mengikuti permintaan dan penawaran di bursa. Harga saham biasanya naik ketika lebih banyak orang membeli saham, dan sebaliknya, turun ketika lebih banyak orang menjual saham mereka. Karena harganya yang berfluktuasi, maka saham dapat dikatakan sebagai instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, namun juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi (*high risk, high return*).

Salah satu industri terbesar yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia adalah industri manufaktur. Sejak 2010, sektor industri ini terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada April 2019, ekspor produk manufaktur mencapai US\$

9,42 miliar atau menyumbang sebesar 74,77% dari total ekspor Indonesia (Kementerian Investasi, 2019)

Salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor farmasi. Perusahaan sektor farmasi dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berskala besar dan bergerak di sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak, yakni kesehatan. Perkembangan pasar farmasi di Indonesia diikuti dengan pemberlakuan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang mendorong peningkatan belanja kesehatan dan membuat konsumsi produk farmasi mengalami peningkatan.

Penilaian harga saham dapat dilakukan dalam berbagai metode, yang paling umum adalah melalui penggunaan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio-rasio ini dapat dianalisa menggunakan analisis terhadap laporan keuangan. Pentingnya analisis laporan keuangan adalah agar angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan dapat diartikan dan memberi informasi yang bermanfaat (Kasmir & Jakfar, 2020:123).

Current Ratio (CR) menjelaskan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Umumnya nilai CR yang ideal adalah sebesar 2:1 (Kasmir, 2018:135) namun perlu melihat pada rata-rata industri perusahaan sejenis. Bila nilai CR terlalu tinggi, itu menandakan perusahaan tidak efisien dalam

mengelola aktivitya. Namun jika terlalu rendah, menandakan perusahaan mengalami masalah likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putra, Mendra, dan Saitri (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) yang termasuk ke dalam rasio *leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur jumlah uang yang dapat diperoleh dari utangnya. Makin tinggi rasio ini menandakan perusahaan memiliki ekuitas yang cukup untuk menjamin hutang-hutangnya, sehingga risiko gagal bayar kecil. Sebaliknya, makin rendah rasio ini menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, sehingga risiko gagal bayar besar. Akibatnya perusahaan dapat dilikuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Girsang et al. (2019) dan I'niswatin & Purbayati (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hawa & Prijati (2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA) adalah ukuran daya perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang tersedia perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan hasil pengembalian aset yang diinvestasikan dalam bisnis. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pendapatan dan laba bersih perusahaan dari tahun sebelumnya di tahun berjalan. (Kasmir, 2018:201). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020), Hawa & Prijati (2017), serta Mangeta et al. (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Lestari &

Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase laba bersih terhadap total penjualan. NPM bermanfaat untuk menentukan efisiensi keseluruhan pengeluaran perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin efisien pengeluarannya. Rasio ini juga menjadi faktor utama bagi investor (pemodal) dalam menganalisis keadaan emiten (usaha), karena semakin besar kemampuan emiten untuk memperoleh keuntungan, maka akan berpotensi semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Berdasarkan penelitian Egam et al. (2017), Hawa & Prijati (2017), serta Mangeta et al. (2019), ditemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Hutapea et al. (2017) ditemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Karena adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti rasio CR, DER, ROA, dan NPM dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Keempat variabel ini juga mampu merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu hal yang diperhatikan investor ketika membeli saham. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata investor, maka saham perusahaan dianggap semakin menarik, sehingga dapat mendorong permintaan dan memicu naiknya harga saham.

Penelitian ini dirancang mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Hutapea et al. (2017) yang menjadikan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai

variabel independen terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Hutapea et al. (2017), penelitian ini menambahkan variabel independen *Current Ratio (CR)*. Penambahan variabel ini memiliki tujuan untuk semakin menggambarkan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan sektor farmasi. Selain variabel independen yang berbeda, penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hutapea et al. (2017). Penelitian Hutapea et al. (2017) dilakukan pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019.

Berdasarkan uraian di atas, adanya *research gap* pada penelitian terdahulu serta belum banyaknya penelitian yang menguji variabel-variabel ini secara simultan terhadap harga saham, membuat peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut di bawah ini.

1. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
2. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
3. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
4. Apakah NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?
5. Apakah CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini.

1. Untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
2. Untuk menguji pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
3. Untuk menguji pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
4. Untuk menguji pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.
5. Untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan terkait akuntansi khususnya di bidang pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Sektor Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menumbuhkan laba.

2. Bagi Praktisi Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait kondisi keuangan perusahaan di sektor farmasi, serta menjadi referensi dalam meningkatkan pengetahuan terkait pasar modal dan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan literatur dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang pasar modal. Juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akademisi terkait investasi dan pasar modal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi batasan objek penelitian serta batasan aspek penelitian. Objek penelitian ini dibatasi yaitu pada perusahaan yang bergerak di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019. Untuk batasan aspek, penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dibatasi pada faktor rasio keuangan, yakni CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ROA (*Return on Asset*), dan NPM (*Net Profit Margin*) yang dihitung secara matematis menggunakan rumus.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri atas lima bab, yang terbagi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (terdiri atas kegunaan teoretis dan kegunaan praktis), ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas teori-teori yang melandasi penelitian ini yang terdiri atas landasan teori, analisis rasio keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), harga saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, variabel dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup analisis data penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan simpulan akhir atas penelitian ini, saran dari peneliti, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pada intinya membicarakan keinginan manajemen untuk membagikan informasi dan menerima sinyal dari pasar, pemegang saham, dan masyarakat. Sinyal-sinyal tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajer dalam mengarahkan investor untuk mengetahui bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Bae, Masud, dan Kim, 2018). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan merasa terdorong untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Dorongan untuk mengkomunikasikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal didasari oleh adanya asimetri informasi yang ada antara manajemen dengan pihak eksternal (Fajri dan Asyik, 2022). Perusahaan atau manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang operasi perusahaan dan prospek masa depan daripada pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, penjamin emisi dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang muncul, departemen didorong untuk menggunakan laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan yang andal tentang perusahaan dan memberikan kepastian tentang prospek keberlanjutannya.

Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberi sinyal kepada pihak luar. Ketika informasi dirilis dan semua pelaku pasar menerimanya, informasi tersebut dapat ditafsirkan terlebih dulu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika keterbukaan informasi merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham. Pengungkapan informasi akuntansi menunjukkan bahwa prospek masa depan perusahaan adalah baik (*good news*). Oleh karena itu, investor tertarik untuk memperdagangkan saham. Kemudian, pasar bereaksi dan tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham. Dengan cara ini, hubungan antara pengungkapan informasi seperti laporan keuangan, kondisi keuangan, dan kebijakan perusahaan dengan fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat pada efisiensi pasar. Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan (Sujana, 2017).

Penggunaan *signaling theory* berkaitan dengan rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Angka rasio profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal baik atau kabar baik bagi investor. Karena ketika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan investor tertarik dengan hal tersebut. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal atau kabar baik bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai investasinya.

Teori *signaling* juga berkaitan dengan rasio leverage, yang dinyatakan sebagai rasio utang, yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Leverage digunakan untuk menentukan kemampuan

perusahaan untuk membayar kembali utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau untuk mengukur jumlah uang yang dapat diperoleh dari utangnya. Penggunaan utang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan membayar atau melunasi utangnya. Semakin rendah rasio leverage, semakin baik sinyal perusahaan kepada investor. (Rahim et al., 2021)

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2018:104) adalah aktivitas membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Selain itu menurut Prihadi (2019:122) rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari membandingkan satu item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan (makna) yang relevan dan material. Misalnya, antara kewajiban dan ekuitas, antara kas dan total aset, antara biaya produksi dan total penjualan.

Analisis rasio bermanfaat sebagai petunjuk hubungan antar elemen laporan keuangan. Hal ini diperlukan untuk menelaah dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada dalam unit-unit informasi laporan keuangan. Teknik analisis ini sangat sering digunakan. Adapun manfaat dari menganalisis menggunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2017:112) yakni:

1. Rasio keuangan dipakai sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
2. Rasio keuangan bermanfaat bagi manajer dalam merumuskan rencana (*planning*).

3. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan perusahaan.
4. Rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor untuk memprediksi risiko terkait pembayaran pokok dan bunga pinjaman.
5. Rasio keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam organisasi.

Menganalisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan untuk memprediksi bagaimana kreditor dan investor akan bereaksi dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana mereka mengumpulkan dana. Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan (Suteja, 2018).

1. Analisis horizontal, yakni membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk mendapatkan tren rasio keuangan selama periode tertentu. Ini merupakan analisis komparatif dari hubungan aktual antara masa lalu dan masa depan dari perusahaan yang sama (perbandingan internal). Ketika rasio keuangan disajikan dalam bentuk daftar yang mencakup beberapa tahun, analisis dapat memeriksa komposisi perubahan dan menentukan apakah kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan meningkat selama periode tersebut, atau sebaliknya. Rasio keuangan juga dapat dihitung berdasarkan kinerja atau proyeksi laporan keuangan dan dibandingkan dengan rasio saat ini atau historis.
2. Analisis *cross-sectional*, yakni membandingkan metrik perusahaan dengan perusahaan serupa lainnya atau, pada saat yang sama, dengan rata-rata industri (perbandingan eksternal). Perbandingan ini hanya memberikan gambaran relatif tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan metrik keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis

lainnya dan tidak memungkinkan analisis untuk membuat penilaian yang realistis.

Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan menggunakan data laporan laba rugi dan neraca. Analisis rasio digunakan untuk menilai berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan, seperti: Efisiensi, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas perusahaan. Jenis analisis rasio yang umum digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas. Merupakan metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio kas terhadap aset lancar, rasio kas terhadap utang lancar, aset lancar terhadap total aset, dan kewajiban lancar terhadap total kewajiban.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar baik kontrak jangka panjang maupun perusahaan yang akan dilikuidasi. Jenis rasio solvabilitas meliputi rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset.

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

3. Rasio profitabilitas. Metrik ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua fungsi dan sumber yang ada, termasuk aktivitas operasi, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang.

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Rasio aktivitas. Metrik ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam sumber daya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Terdapat dua metode analisis yang sering digunakan oleh semua analis, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal (Shala, Prebreza, dan Ramosaj, 2021). Analisis horizontal adalah analisis yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode atau beberapa kali untuk melihat kemajuan/perkembangan kinerja keuangan. Sedangkan analisis vertikal dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan, dengan membandingkan akun yang satu terhadap akun lainnya dalam laporan keuangan sehingga analis hanya mengetahui kinerja keuangan pada saat periode tersebut saja.

2.1.3 Current Ratio (CR)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo saat ditagih secara penuh (Kasmir, 2018:134). Dengan kata lain, berapa banyak aset sekarang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang akan datang. Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai cara untuk menilai tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*). Rasio lancar dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Metode terbaru untuk menghitung rasio lancar adalah dengan mengurangi persediaan dan piutang.

Jika rasio lancar rendah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun, hanya karena temuan pengukuran rasio tinggi tidak berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi prima. Ini justru menandakan bahwa uang tunai tidak digunakan seefisien mungkin. Untuk menentukan apakah keadaan suatu perusahaan baik atau buruk, digunakan rasio standar, seperti rata-rata industri untuk bisnis yang sebanding

atau tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya, meskipun kita tahu bahwa target yang ditetapkan oleh perusahaan umumnya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri.

Standar rasio lancar yang umumnya digunakan dalam praktik adalah 200% (2:1), yang terkadang dianggap sebagai metrik yang memadai atau cukup untuk sebuah perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa korporasi sudah merasa aman dalam jangka pendek dengan hasil rasio tersebut. Rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis, tetap menjadi indikator kinerja manajemen yang paling penting. Rumus dari rasio lancar adalah:

$$CR \text{ (Current Ratio)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mewakili sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajibannya kepada pihak luar dan merupakan angka kunci yang mengukur sejauh mana perusahaan didanai dari sumber luar. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio leverage. Menurut Kasmir (2018:157), rasio DER adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas dan utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan salah satu ukuran solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan dilikuidasi. Perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aset atau aset yang cukup untuk melunasi semua hutangnya, dan sebaliknya

perusahaan yang tidak memiliki cukup aset untuk melunasi hutangnya dikatakan sebagai perusahaan yang *insolvable*.

Semakin tinggi rasio DER, berarti jumlah kewajiban lebih besar dibanding total ekuitas, yang menandakan besarnya beban perusahaan kepada pihak luar, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Makin kecil rasio DER, makin baik, agar mengurangi risiko gagal bayar hutang dan tidak merugikan kreditur. Sebaiknya jumlah ekuitas lebih besar atau minimal sama dengan jumlah hutang (Aminah 2019). Rumus:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah ukuran daya perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang tersedia perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan hasil pengembalian aset yang diinvestasikan dalam bisnis. Rasio ini bermanfaat dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lewat aktivitas penjualan, uang tunai, ekuitas, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Profitabilitas seringkali dipakai guna menghitung efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam bisnis.

ROA lebih dari 5% dianggap bagus, sedangkan jika lebih dari 20% dianggap sangat bagus (Hargrave 2022). Namun, ROA harus selalu dibandingkan antar perusahaan di industri yang sama. Perusahaan perangkat lunak, misalnya, memiliki aset yang jauh lebih sedikit pada laporan keuangannya daripada perusahaan otomotif. Akibatnya, aset perusahaan perangkat lunak akan dlebih-lebihkan, dan ROA-nya meningkat. Rumus:

$$ROA (Return on Asset) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase laba bersih terhadap total penjualan. Untuk mengukur rasio ini, bandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. NPM biasanya digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya terkait penjualan. Ketika sebuah perusahaan memotong pengeluaran sebagai persentase dari penjualan, itu memastikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak uang untuk kegiatan bisnis lainnya.

Semakin besar rasio ini maka makin besar porsi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total penjualan. NPM yang tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan mematok harga selangit untuk produk atau layanannya, yang bisa saja membuat produk/layanan tersebut tidak berkelanjutan di pasar dalam jangka panjang.

NPM yang rendah, di sisi lain, menunjukkan bahwa perusahaan gagal menghasilkan laba atau biayanya tidak sebanding dengan pendapatannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan alasan seperti perusahaan yang beroperasi di industri yang sangat kompetitif dengan margin yang sempit, atau menghabiskan banyak uang dalam R&D atau proyek jangka panjang lainnya. Rumus:

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.7 Harga Saham

Harga suatu saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal disebut sebagai harga saham (Hawa dan Prijati, 2017). Nilai saham diwakili oleh harga saham. Dividen dan keuntungan modal akan memberi pemegang saham pengembalian investasi mereka. Harga saham adalah harga per saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan dari pengelolaan perusahaan yang efektif dalam rangka menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban kepada pemilik, pekerja, masyarakat, dan pemerintah (*stakeholders*).

Harga saham dikendalikan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar, karenanya harga saham terikat dengan pasar untuk suatu saham. Semakin tinggi harga saham, semakin banyak investor yang ingin mengakuisisi saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran). Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham (*supply*), dan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (*demand*), maka harga saham akan turun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham (Saripudim dan Lutfi, 2017) yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman yang berkaitan dengan informasi produk (penyesuaian harga, *marketing*, *product development*, *sales report*, dan informasi kontrak).
- b. Berita kepengurusan direksi (perubahan birokrasi kepemimpinan seperti pergantian pengurus/direksi).
- c. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, penyertaan modal, pengakuisisi dan laporan pengambilalihan yang diakuisisi.
- d. Pengumuman investasi, seperti perluasan pabrik, penelitian dan pengembangan.
- e. *Labour announcements*, seperti kontrak baru, PHK, ataupun negosiasi baru.
- f. Pengumuman rasio kinerja keuangan perusahaan, yang meliputi rasio kunci seperti rasio profitabilitas (ROA, EPS, dan sebagainya) dan solvabilitas (DER, DAR, dan sebagainya), dan juga proyeksi laba sebelum dan sesudah akhir tahun buku.

2. Faktor Eksternal

- a. *Government announcements*, seperti pengumuman suku bunga, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai kebijakan ekonomi.
- b. *Legal announcements*, berkaitan dengan proses hukum yang dijalani perusahaan yang meliputi tuntutan baik dari karyawan kepada perusahaan maupun dari perusahaan kepada manajer/karyawan.

- c. *Securities announcements*, seperti laporan perdagangan saham, *insider trading*, rapat tahunan beserta laporannya, perdagangan orang dalam, penundaan *trading*.
- d. *Political issues*, yakni berbagai isu atau gejolak politik yang berlangsung di dalam negeri serta variasi kurs mata uang. Faktor ini berpengaruh besar bagi fluktuasi harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi memiliki kesamaan variabel dependen, yaitu harga saham. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea et al (2017) tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham menyatakan bahwa secara simultan NPM, ROA, TATO, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Mangeta et al. (2019) melakukan penelitian yang melibatkan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return on Asset (ROE)*, dan harga saham. Hasil penelitian ini adalah NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hawa & Prijati (2017) dalam penelitiannya melibatkan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu ROA, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Egam et al. (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Putra, Mendra, dan Saitri (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Anggraini et al. (2020) menguji adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Rahmadewi dan Abundanti (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Didapatkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, CR,

dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, PER, CR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lestari dan Suryantini (2019) di dalam penelitiannya menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Penelitian ini mendapati bahwa CR, DER, ROA, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Secara parsial, hanya PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Girsang et al. (2019) melakukan penelitian untuk melihat adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif dan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, DPR dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

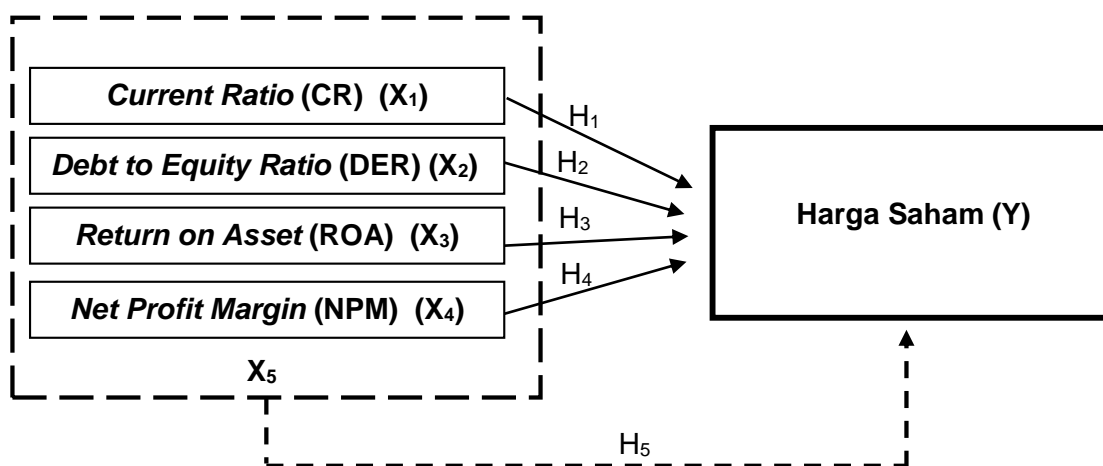
I'niswatin dan Purbayati (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hung, Ha, dan Binh (2018) meneliti tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Capital Structure*, *Firm Size*, *Current Ratio* (CR), dan *Accounts Receivable Turnover* terhadap harga saham. Hasil yang didapatkan yaitu ROA, CR, *Firm Size*, dan *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Capital Structure* tidak mempengaruhi harga saham.

2.3 Kerangka Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut adalah kerangka penelitian yang dirancang untuk merumuskan hipotesis.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang baik berbeda-beda untuk tiap industri, oleh karenanya perlu digunakan standar industri untuk membandingkan nilai CR suatu perusahaan dengan nilai CR rata-rata perusahaan yang berada di industri yang sama. Pada umumnya CR bernilai 200% (2:1) dianggap baik.

Makin tinggi CR makin baik, karena itu berarti semakin tinggi aset lancar yang tersedia untuk menjamin hutang lancar. Oleh karena itu, risiko perusahaan dilikuidasi semakin kecil sehingga semakin rendah pula risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Hal ini kemudian menarik minat investor sehingga harga saham dapat menjadi naik karena meningkatnya permintaan akan saham tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa CR dan harga saham memiliki hubungan yang searah (positif). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) dan Hung et al. (2018) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan paparan di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Modal ekuitas ini akan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan sehingga jumlahnya harus proporsional. DER mengevaluasi seberapa banyak perusahaan bergantung pada hutang untuk mendukung operasinya dibandingkan dengan modalnya sendiri.

Semakin tinggi rasio DER, berarti jumlah kewajiban lebih besar dibanding total ekuitas, yang menandakan besarnya beban perusahaan kepada pihak luar, dan meningkatkan risiko gagal bayar. Ini memberikan sinyal buruk bagi investor, dimana investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat hutang yang

tinggi karena memiliki risiko yang lebih besar untuk dilikuidasi. Oleh karena itu, permintaan saham akan berkurang dan menyebabkan harga saham turun.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa DER dan harga saham memiliki hubungan yang tidak searah (negatif). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Girsang et al. (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. I'niswatin dan Purbayati (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Oleh karenanya, berdasarkan paparan di atas mengenai DER dan kaitannya terhadap harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah metrik yang membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan dalam aset. Pengembalian Aset membantu menghitung tingkat efisiensi penggunaan uang untuk membeli aset yang menjadi pendapatan bersih. ROA adalah ukuran keuntungan yang diperoleh dalam sebuah perusahaan.

Nilai ROA yang tinggi menyiratkan tingkat efisiensi yang tinggi pula dalam mengelola aset, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin tinggi rasio ini makin baik karena semakin besar pula tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Ini dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang searah (positif) dengan harga saham. Makin besar ROA maka semakin tinggi pula harga saham, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mangeta et al. (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hawa dan Prijati (2017) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas mengenai ROA dan kaitannya terhadap harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total uang yang dihasilkannya. Ini mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada analis tentang kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laba per penjualan yang lebih tinggi akan lebih efisien. Efisiensi ini meningkatkan peluang perusahaan untuk bertahan hidup jika lini produknya tidak sesuai harapan, atau jika periode resesi melanda perekonomian secara keseluruhan.

Semakin besar nilai NPM menunjukkan semakin besar porsi laba yang didapatkan perusahaan dari total penjualan. Ini membuat investor semakin berminat untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan yang memiliki

NPM yang tinggi dapat menghasilkan porsi keuntungan yang lebih besar. Meningkatnya minat investor dapat memacu naiknya harga saham.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara positif (searah) dengan harga saham. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hawa dan Prijati (2017) serta Mangeta et al. (2019) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas mengenai NPM dan kaitannya terhadap harga saham, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4.5 Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham

Keempat rasio ini, yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini berdampak pada harga saham perusahaan, tetapi penting untuk menganalisisnya dalam konteks industri perusahaan dan posisi keuangan secara keseluruhan.

Rasio lancar (CR) menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran leverage keuangan perusahaan, yang merupakan jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Pengembalian aset (ROA) adalah ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Net Profit*

Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menampilkan proporsi pendapatan yang tersisa setelah semua pengeluaran dikurangi.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh dari rasio-rasio ini terhadap harga saham. Hutapea et al. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan ROA, NPM, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Sementara Mangeta et al. (2019) menemukan bahwa secara simultan NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari variabel CR, DER, dan ROA terhadap harga saham.

Berdasarkan kajian teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas pada paragraf-paragraf di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.